

Struktur Dewan, Struktur Kepemilikan dan Kinerja Korporat: Kasus pada Indek Kompas 100

Sutrisno

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Email: sutrisno@uii.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of board structure and ownership structure on corporate performance. Corporate performance is measured by return on assets (ROA), the board structure consists of the size of the board of directors, the size of the board of commissioners and the frequency of board meetings. While the ownership structure is proxied by managerial ownership and institutional ownership. The population in this study were all companies listed in the Kompas 100 index, with a sample of 23 companies. The observation period is five years (2017-2021). To test the hypothesis used multiple regression analysis with a significance level of 5%.. The results of the study show that the size of the board of directors has a positive and significant effect on corporate performance, while the size of the board of commissioners has a significant but negative effect on corporate performance, while the frequency of board meetings has no effect on corporate performance. Other results, managerial ownership has a significant and negative effect on company performance, while institutional ownership has no effect on corporate performance.

Keywords Board size, board of commissioner, managerial ownership, institutional ownership, firm performance.

1. Pendahuluan

Tujuan perusahaan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang diindikasikan semakin naiknya harga saham (Ahmad & Muslim, 2022). Semakin meningkat harga saham akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Sutrisno, Trisnawati, & Jap, 2023). Tugas manajemen perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, dengan memperbaiki faktor fundamental perusahaan yakni kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan banyak penelitian yang menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Wijayaningsih & Yulianto, 2021; Leman, Suriawinata, & Noormansyah, 2020; and Setyowati, Masitoh, & Siddi, 2020). Dengan demikian, manajemen perusahaan harus lebih fokus dalam mengelola kegiatan perusahaan agar mampu meningkatkan kinerja korporat. Profitabilitas sebagai indikator kinerja korporat bisa diukur dengan return on assets (Natsir & Yusbardini, 2019; Mir & Shah, 2022; and Hamza, 2017), dan beberapa peneliti menugukurnya dengan return on equity (Hirdinis, 2019 and Mehzabin, Shahriar, Hoque, Wanke, & Azad, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja korporat diantaranya adalah struktur dewan yang dalam hal ini dewan direksi dan dewan komisaris. Pemilik memilih dewan direksi dengan cermat dan dengan keberagaman latar belakang agar dewan direksi mampu mengelola

perusahaan dengan baik. Semakin banyak jumlah dewan direksi semakin efektif dalam pengambilan keputusan, sehingga akan mampu meningkatkan kinerja korporat (Yasser, Mamun, & Rodrigs, 2017). Fajarwati & Witiastuti., (2022), Yang & Wang., (2018) dan Al-Daoud, Saidin, & Abidin., (2016) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja korporat. Namun He (2021), dan Basyith, Fauzi, & Idris., (2015) menemukan ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat, bahkan jika terlalu banyak anggota dewan direksi justru akan menurunkan kinerja korporat (M. M. Rashid, 2020) and (Adebiyi & Sunday, 2011). Dengan demikian, masih ada perbedaan temuan dan memerlukan penelitian lebih lanjut agar hasilnya lebih robust.

Organ perseroan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan baik secara umum maupun khusus terhadap dewan direksi adalah dewan komisaris. Komisaris bertindak mewakili pemegang saham sebagai pengawas agar dewan direksi bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, semakin banyak anggota dewan komisaris semakin efektif dalam melakukan pengawasan. Hal ini didukung hasil penelitian dari Setiawan, Handiliastawan, & Jafar., (2020) dan Utama & Utama., (2019) yang menemukan pengaruh positif antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja korporat. Namun demikian, ada juga hasil penelitian yang menemukan tidak ada pengaruh antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja korporat (Basyith et al., 2015), bahkan Wulandari (2020) menemukan jumlah dewan komisaris jika terlalu banyak justru akan menurunkan kinerja korporat.

Setiap keputusan penting selalu dibahas dalam rapat dewan agar keputusan yang diambil berkualitas. Rapat dewan merupakan pertemuan antara dewan direksi dengan dewan komisaris untuk membahas masalah-masalah penting yang berhubungan pengalaman-pengalaman anggota dewan dalam mengatasi berbagai permasalahan (Yang & Wang, 2018). Dalam rapat dewan tersebut membahas hal-hal penting dan strategis yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Buchdadi, Alupui, Dalimunthe, Pamungkas, & Fauziyyah, 2019). Dengan demikian semakin banyak jumlah rapat dewan akan semakin meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian dari Fajarwati & Witiastuti., (2022), Buchdadi et al., (2019), Yang & Wang., (2018) menunjukkan jumlah rapat dewan berpengaruh terhadap kinerja korporat. Namun demikian, ada beberapa penelitian yang menemukan jumlah rapat dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat (Hanh, Ting, Kweh, & Hoanh, 2018; dan Aryani, Setiawan, & Rahmawati., 2017).

Faktor yang juga berpengaruh terhadap kinerja korporat adalah struktur kepemilikan. Dalam teori agensi, dimana terdapat konflik antara pemegang saham yang disebut principal dengan manajer yang disebut agen. Agen dipilih oleh pemilik agar bisa menjalankan perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun, seringkali agen bekerja tidak sesuai dengan keinginan pemilik, sehingga muncul konflik keagenan. Salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan adalah kepemilikan manajerial. Jika manajer sekaligus sebagai pemegang saham, maka manajer akan berusaha bekerja dengan baik dalam meningkatkan kinerja korporat (Jensen & Mecling, 1976). Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian dari Dakhlallh, Rashid, Amalina, Abdullah, & Dakhlallh., (2021); Sahrul & Novita., (2020); dan Amin & Hamdan., (2018). Namun demikian, Basyith et al., (2015) menemukan pengaruhnya justru negatif, sementara Zandi, Singh, Mohamad, & Ehsanullah., (2020) dan Rasyid & Linda., (2019) menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat. Selain itu, kepemilikan institusi juga diharapkan mampu meningkatkan kinerja korporat. Hal ini disebabkan pemegang saham institusi yang biasanya mempunyai porsi besar juga didengar oleh manajemen sehingga diharapkan bisa meningkatkan kinerja korporat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dakhlallh et al., (2021), Al-Janadi (2021) dan Hossain, Sultan, & Ahmed., (2021) yang menemukan kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja korporat. Namun demikian beberapa peneliti menemukan justru menemukan bahwa kepemilikan insitusi berpengaruh negative terhadap kinerja korporat (Welson & Muhadi, 2020; Rashid, Ahmad, Khan, Rehman, & Hussain., (2021); Kokotec, Orsag, & Calopa., (2021).

2. Tinjauan Literatur

2.1. Teori agency

Dalam teori keagenan yang dipelopori oleh Jensen and Meckling (1976) dikemukakan bahwa hubungan antara pemegang saham sebagai principal dengan manajemen sebagai agen, tidak selalu berjalan dengan baik. Manajemen sebagai pihak yang diunjuk untuk mengelola perusahaan tidak selalu bertindak sesuai kepenitngan pemegang saham. Manajemen, seringkali bersifat oportunistis sehingga memanfaatkan peluang untuk kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu, perlu ada mekanisme control terhadap dewan direksi agar keputusan yang diambil tidak merugikan pemegang saham.

Arifin (2005) mengemukakan bahwa tim manajemen yang diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan operasi dan strategi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan seringkali tidak terwujud. Banyak keputusan yang diambil oleh manajemen justru lebih menguntungkan manajer dan mengesampingkan pemegang saham. Untuk mengatasi masalah agensi tersebut, maka diperlukan mekanisme pengawasan yang baik dalam melakukan monitoring terhadap manajemen. Dari sisi struktur dewan, jumlah dewan komisaris bisa dimanfaatkan untuk mekanisme kontrolnya (Fajarwati & Witiastuti., 2022; dan Rashid, Ahmad, Khan, Rehman, & Hussain., (2021). Sementara, dari pemegang saham bisa melalui struktur kepemilikan baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusi.

2.2. Dewan direksi dan kinerja korporat

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah direktur dalam suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin banyak anggota direksi. Banyaknya dewan direksi akan mampu memunculkan ide dan pemikiran dalam mengembangkan perusahaan. Pemikiran sedikit orang tentunya berbeda dengan pemikiran banyak orang. Tugas direksi adalah untuk mengambil keputusan-keputusan strtaegik dalam rangka mengembangkan tumbuhkan perusahaan agar mampu bersaing di pasar. Dengan semakin banyaknya anggota direksi pengambilan keputusan semakin berkualitas sehingga operasional perusahaan semakin baik. Hasil penelitian dari Yasser et al., (2017) yang meneliti pada Perusahaan di Pakistan dan Fajarwati & Witiastuti., (2022) di

Indonesia menemukan jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja korporat. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Yang & Wang., (2018) di Cina dan Al-Daoud, Saidin, & Abidin., (2016) di Jordania juga menemukan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja korporat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah: *H₁: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja korporat*

2.3. Dewan komisaris dan kinerja korporat

Menurut Basyith et al., (2015), dewan komisaris merupakan organ dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang diberi tugas oleh pemegang saham untuk melakukan pengawasan sekaligus memberikan saran kepada direksi agar selalu bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peran dewan komisaris sangat strategis karena sebagai wakil pemegang saham yang melakukan pengawasan secara langsung terhadap kinerja dewan direksi (Wulandari, 2020). Hal ini didukung hasil penelitian dari Setiawan, Handiliastawan, & Jafar., (2020) dan Utama & Utama., (2019) yang menemukan pengaruh positif antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja korporat. *H₂: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja korporat*

2.4. Frekuensi rapat dewan direksi dan kinerja korporat

Untuk menghindari masalah keagenan, pemilik dalam mengontrol perilaku oportunistis manajemen, dan menunjuk dewan komisaris agar keputusan yang diambil oleh manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham. Agar supaya keputusan yang diambil oleh manajemen selaras, maka dewan direksi harus senantiasa memantau aktivitas manajemen yang salah satunya adalah dengan semakin banyaknya rapat dewan (Yang & Wang, 2018). Semakin banyaknya jumlah rapat dewan yang diselenggarakan oleh dewan komisaris dengan dewan direksi, akan semakin baik kualitas keputusan yang diambil manajemen sehingga akan meningkatkan kinerja korporat. Hasil penelitian dari Fajarwati & Witiasuti., (2022) dan Buchdadi et al., (2019) di Indonesia, serta Yang & Wang., (2018) di China menemukan pengaruh positif antara jumlah meeting dengan kinerja korporat. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian adalah: *H₃: Jumlah meeting dewan berpengaruh positif terhadap kinerja korporat*

2.5. Kepemilikan manajerial dan kinerja korporat

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang berasal dari para manajer perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Saham ini bisa dimiliki oleh dewan direksi maupun dewan komisaris (Zandi, Singh, Mohamad, & Ehsanullah., 2020). Kepemilikan manajerial diharapkan bisa berfungsi sebagai perangkat control untuk mengarahkan pengambilan keputusan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham. Karena manajer juga sebagai pemilik, maka jika terjadi kerugian juga akan berdampak pada kesejahteraan manajer (Rasyid & Linda., (2019). Oleh karena itu kepemilikan manajerial mampu meningkatkan kinerja korporat. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin baik operasional perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja korporat (Dakhlallah et al., 2021). Hasil penelitian dari Sahrul & Novita., (2020) di Indonesian Stock Exchange dan Amin

& Hamdan., (2018) di Saudi Arabia, juga menemukan pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan kinerja korporat. Hipotesis yang diajukan adalah: H_4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja korporat

2.6. Kepemilikan institusi dan kinerja korporat

Faktor yang juga ikut berperan agar manajemen perusahaan bekerja sesuai dengan arah dan tujuan perusahaan adalah kepemilikan institusi. Kepemilikan institusi merupakan porsi kepemilikan saham oleh Lembaga keuangan non-bank, seperti Perusahaan asuransi, dana pension, dan Lembaga besar lainnya yang mengelola dana investor (Rashid, Ahmad, Khan, Rehman, & Hussain., (2021). Lembaga-lembaga ini mengelola dana nasabah untuk mencari keuntungan dan salah satu bentuk investasinya ada pada saham. Mereka sangat berkepentingan dengan investasi, sehingga selalu mengadakan monitoring terhadap kinerja korporat. Dakhallh et al., (2021) yang melakukan penelitian di Jordan menemukan pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusi dengan kinerja korporat. Demikian pula dengan hasil penelitian Al-Janadi (2021) di Middle East dan Hossain et al., (2021) Dhaka Stock exchange, menemukan pengaruh positif antara kepemilikan institusi terhadap kinerja korporat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah: H_5 : Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja korporat.

3. Metode Penelitian

Populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah saham perusahaan non keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar pada Indeks Kompas 100 selama 5 tahun dengan periode 2017 sampai 2021. Sampel diambil sebanyak 23 perusahaan dengan teknik purposive sampling.

Variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu corporate performance yang diukur dengan return on asset (ROA), dan lima variabel independen terdiri dari director size (DIR), commissioner size (COM), frekuensi rapat dewan (MEET), managerial ownership (MOWN), dan institution ownership (IOWN) dengan pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel	Pengukuran
1	Kinerja korporat (CP)	Laba setelah pajak/Total Asset
2	Ukuran director (DIR)	Jumlah dewan direktur
3	Ukuran dewan komisaris (COM)	Jumlah dewan komisaris
4	Frekuensi rapat (MEET)	Jumlah rapat dewan
5	Kepemilikan manajerial (MOWN)	Saham dimiliki manajer/jumlah saham
6	Kepemilikan institusi (IOWN)	Saham dimiliki institusi/Jumlah saham

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

Alat analisis. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hiptesis adalah analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi 0.05, artinya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 hipotesis terbukti. Berikut formulasi persamaan regresi berganda:

$$CP = \alpha + \beta_1 DIR + \beta_2 COM + \beta_3 MEET + \beta_4 MOWN + \beta_5 IOWN + \varepsilon$$

Dimana:

CP = kinerja korporat

DIR = Jumlah dewan direksi

COM = Jumlah dewan komisaris

MEET = jumlah rapat dewan

MOWN = kepemilikan manajerial

IOWN = kepemilikan institusi

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran data yang lengkap masing-masing variable, berikut ini adalah gambaran data yang telah diolah.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP	115	-1.589	9.4666	3.1708	5.3152
DIR	115	3.00	12.00	6.0267	2.8165
COM	115	1.00	6.00	3.3318	2.5089
MEET	115	24.910	44.310	31.1861	18.6133
MOWN	115	6.1232	23.3598	12.25941	14.18486
IOWN	115	12.3235	44.1978	19.02112	13.23686
Valid N (listwise)	115				

Berdasarkan table 2 diatas, bahwa kinerja korporat (ROA) menunjukkan rata-rata 3.17% dengan nilai maksimum 9,47% dan miimum minus 1,59%. Jumlah dewan direksi (DIR) rata-rata 6.03% dengan jumlah maksimum 12 anggota dan minimum 3 anggota dewan direksi, sedangkan jumlah komisaris (COM) minimum 1 dan maksimum 6 anggota dewan dengan rata-rata 3,33., sementara frekuensi rapat dewan rata-rata 31 kali dengan maksimum 44 kali dan minimum 25 kali. Dari struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial (MOWN) dengan rata-rata 12,26%, maksimum 23,36% dan minimum 6,12%, sementara kepemilikan institusi

(IOWN) rata-rata 19.02% dengan nilai maksimum 44,20% dan minimum 12.32%.

4.2. Hasil Uji hipotesis

Dari data Perusahaan sampel sebanyak 115 pengamatan, setelah diproses dengan program SPSS versi 23.0, diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Table 3. Hypotheses Test Result

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.005	.098		-.048	.962
DIR	.013	.004	.309	3.219	.002
COM	-.009	.003	-.302	-3.167	.002
MEET	.000	.001	-.042	-.478	.634
MOWN	-.538	.244	-.224	-2.206	.029
IOWN	.049	.077	.064	.641	.523

a. Dependent Variable: ROA

Dewan direksi dan kinerja korporat. Berdasar hasil uji regresi berganda, variable ukuran dewan direksi (DIR) mempunyai nilai koefisien positif 0.013 dengan signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi (DIR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja korporat, artinya semakin besar ukuran dewan direksi akan mampu meningkatkan kinerja korporat. Banyaknya anggota dewan direksi, semakin banyak aktivitas yang bisa dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya, karena anggota dewan direksi mempunyai tugas spesifik sehingga lebih fokus dalam pekerjaannya (Rasyid & Linda, 2019). Dewan direksi merupakan tim manajemen yang ditunjuk pemegang saham untuk mewakilinya dalam mengelola perusahaan. Tim manajemen diberi kewenangan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasi maupun strategi dalam rangka menumbuh kembangkan Perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak anggota dewan semakin baik kualitas kebijakan yang diambil, sehingga mampu meningkatkan kinerja korporat yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan nilai Perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Fajarwati & Witiastuti., (2022) yang melakukan penelitian di Indonesia, Bekiaris (2021) di Yunani; dan Yang & Wang., (2018) di China menemukan pengaruh positif antara jumlah dewan direksi dengan kinerja korporat. Demikian pula dengan hasil penelitian dari A. Rashid et al., (2021) dan Yasser et al., (2017), juga menemukan pengaruh positif antara jumlah dewan direksi dengan kinerja korporat.

Dewan komisaris dan kinerja korporat. Ukuran dewan komisaris (COM) mempunyai nilai koefisien negatif 0.009 dengan signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris (COM) berpengaruh signifikan

tetapi negative terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin besar ukuran dewan komisaris justru akan menurunkan kinerja korporat. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja korporat. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak efektif, karena seringkali anggota dewan komisaris bersekongkol dengan dewan direksi, sehingga mekanisme pengawasannya tidak berjalan dengan baik. Kemungkinan lainnya adalah dewan komisaris dalam struktur organisasi dianggap hanya sebagai pelengkap, sehingga tidak bisa bekerja secara maksimum, sehingga semakin banyak jumlah dewan komisaris hanya akan menjadi pemborosan, yang pada akhirnya menurunkan kinerja korporat. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Setiawan et al., (2020) dan Utama & Utama., (2019) yang menemukan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja korporat. Namun, didukung hasil penelitian dari Wulandari, (2020) dan Basyith et al., (2015) yang menemukan pengaruh negatif antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja korporat.

Frekuensi rapat dewan dan kinerja korporat. Banyak frekuensi rapat dewan (MEET) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.634 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi rapat dewan (MEET) tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat, artinya banyak sedikitnya jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini mengkonfirmasi temuan bahwa dewan komisaris kurang efektif dalam melakukan pengawasan, karena jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat. Hasil ini juga dimungkinkan, karena semakin banyaknya frekuensi rapat akan meningkatkan biaya rapat, sehingga menjadi kurang efisien. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Aryani et al., (2017) yang menemukan rapat dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Fajarwati & Witiastuti., (2022); Buchdadi et al., (2019); dan Yang & Wang., (2018) yang menemukan pengaruh positif antara jumlah meeting dengan kinerja korporat.

Kepemilikan manajerial dan kinerja korporat. Kepemilikan manajerial (MOWN) mempunyai nilai koefisien negative 0.538 dengan signifikansi sebesar 0.029 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (MOWN) berpengaruh signifikan tetapi negative terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin besar kepemilikan manajerial justru akan menurunkan kinerja perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja korporat. Jika kita lihat pada statistik deskriptif (table 2) dimana kepemilikan manajerial rata-rata hanya 12,26% , masih terlalu kecil, sehingga tidak mendukung teori keagenan. Jika jumlah kepemilikan manajerial sangat kecil, dimungkinkan para manajer sebagai agen akan cenderung bekerja untuk kepentingan diri sendiri dan tidak mengikuti kepentingan pemegang saham. Hasil ini sesuai dengan temuan dari Villalonga dan Amit (2006) dan Basyith et al., (2015), namun tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa tingginya kepemilikan manajerial mengurangi biaya agensi sehingga bisa meningkatkan kinerja korporat (Sahrul & Novita., 2020; Amin & Hamdan., 2018).

Kepemilikan institusi dan kinerja korporat. Kepemilikan institusi (IOWN) mempunyai nilai

signifikansi sebesar 0.523 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusi (IOWN) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, artinya besar kecilnya kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja korporat. Menurut Shleifer dan Vishny (1997), pemegang saham institusi mempunyai peran ganda dimana di satu sisi, mereka akan memonitor aktivitas manajemen, disisi lainnya mereka mempunyai keinginan untuk mengambil alih atas kepemilikan saham minoritas. Semakin tinggi kepemilikan institusi, semakin rendah efisiensi tata kelola perusahaan karena dimiliki oleh pemegang saham institusi. Hasil ini didukung oleh beberapa peneliti yang menemukan kepemilikan institusi lebih bersifat pasif dalam mekanisme pengawasan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat (Rashid, 2020; Yasser et al., 2017; Ogabo et al., 2021; Rasyid & Linda, 2019; dan Amin & Hamdan., 2018). Hasil ini mengindikasikan bahwa pemegang saham institusi kurang serius dalam melaksanakan fungsi kontrolnya. Hasil lainnya dari Welson & Muhadi., (2020) dan Kokotec et al., (2021) justru menemukan pengaruh negative antara kepemilikan institusi terhadap kinerja korporat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada dua variabel yang hipotesisnya terbukti dan secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap kinerja korporat yaitu jumlah dewan direksi dan kepemilikan manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi semakin efektif keputusan yang diambil sehingga bisa meningkatkan kinerja korporat. Ada satu variabel yang secara signifikan berpengaruh tetapi pengaruhnya tidak sesuai dengan hipotesis yaitu jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja korporat, sedangkan variabel kepemilikan institusi dan jumlah meeting tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat. Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja korporatnya. Penelitian ini tentu masih mempunyai kelemahan karena hanya menggunakan 2 variabel yang mewakili struktur dewan dan dua variabel untuk mewakili struktur kepemilikan. Oleh karena itu, bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menambah variabel yang belum diteliti.

Referensi

- Adebiyi, A., & Sunday, K. (2011). Ownership structure and firm performance: Evidence from nigerian listed companies. *Corporate Ownership and Control*, 8(4 E), 391–400.
- Ahmad, H., & Muslim, M. (2022). Several Factors Affecting Firm Value Manufacturing in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 127–143. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.821>
- Al-Daoud, K. I., Saidin, S. Z., & Abidin, S. (2016). Board meeting and firm performance: Evidence from the Amman stock exchange. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 12(2), 6–11. <https://doi.org/10.22495/cbv12i2art1>
- Al-Janadi, Y. (2021). Ownership Structure and Firm Performance in the Middle East: A Meta-Analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(12), 577.

<https://doi.org/10.3390/jrfm14120577>

Amin, A. A., & Hamdan, A. M. (2018). Evaluating the effect of ownership structure on firm performance: evidence from Saudi Arabian listed companies. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 39(3), 65–92.

Aryani, A., Setiawan, D., & Rahmawati, I. P. (2017). Board Meeting and Firm Performance. *Proceedings Ice*, 2017(Ice), 438–444.

Basyith, A., Fauzi, F., & Idris, M. (2015). The impact of board structure and ownership structure on firm performance: An evidence from blue chip firms listed in Indonesian stock exchange. *Corporate Ownership and Control*, 12(4CONT3), 344–351.
<https://doi.org/10.22495/cocv12i4c3p2>

Bekiaris, M. (2021). Board structure and firm performance: An empirical study of Greek systemic banks. *Journal of Accounting and Taxation*, 13(2), 110–121.
<https://doi.org/10.5897/JAT2021.0452>

Buchdadi, A. D., Alupui, I. G. K. A., Dalimunthe, S., Pamungkas, B. G., & Fauziyyah, Y. (2019). Board of director meeting and firm performance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2).

Dakhlallh, M. M., Rashid, N., Amalina, W. A. N., Abdullah, W. A. N., & Dakhlallh, A. M. (2021). Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Jordan. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02).
<https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.011>

Fajarwati, E., & Witiastuti, R. S. (2022). Board of Directors Structure and Firm Performance: Evidence from Indonesia and Malaysia. *Management Analysis Journal*, 11(1), 8–21.
<https://doi.org/10.15294/maj.v11i1.51672>

Hamza, S. M. (2017). Impact of Credit Risk Management on Banks Performance: A Case Study in Pakistan Banks. *European Journal of Business and Management*, 9(1), 57–64. Retrieved from www.iiste.org

Hanh, L. T. M., Ting, I. W. K., Kweh, Q. L., & Hoanh, L. T. H. (2018). Board meeting frequency and financial performance: A case of listed firms in Vietnam. *International Journal of Business and Society*, 19(2), 464–472.

He, Y. (2021). Board Structure, State Ownership, Firm Age and Corporate Performance in Crisis. *Proceedings of the 2021 International Conference on Enterprise Management and Economic Development (ICEMED 2021)*, 178(Icemed), 17–25.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210601.004>

Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191.
<https://doi.org/10.35808/ijeba/204>

- Hossain, K., Sultan, I., & Ahmed, D. (2021). Ownership structure and firm performance: Evidence manufacturing companies listed in Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(3), 227–243. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i3.621>
- Jensen, M.C & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4), pp. 305-360.
- Kokotec, I. D., Orsag, S., & Calopa, M. K. (2021). The Impact of Institutional Investors' Ownership on Performance and Financial Position: Evidence from Firms in the Republic of Croatia. *South East European Journal of Economics and Business*, 16(1), 53–69. <https://doi.org/10.2478/jeb-2021-0005>
- Leman, W., Suriawinata, I. S., & Noormansyah, I. (2020). The Effect of Capital Structure, Profitability and Company Size on Value of Companies In The Automotive Industry Sector Listed on IDX 2014-2018. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.36406/ijbam.v3i2.601>
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, M. A. K. (2022). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Mir, S. M., & Shah, F. A. (2022). Does Capital Adequacy Affect Bank Performance? A Comparative Study of Select Public and Private Sector Banks in India. *DLSU Business and Economics Review*, 31(2), 34–52.
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2019). The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 145, 218–224. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000298>
- Ogabo, B., Ogar, G., & Nuipoko, T. (2021). Ownership Structure and Firm Performance: The Role of Managerial and Institutional Ownership-Evidence from the UK. *American Journal of Industrial and Business Management*, 11(07), 859–886. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2021.117053>
- Rashid, A., Ahmad, A., Khan, T., Rehman, Z. U., & Hussain, F. (2021). The impact of ownership structure on the performance of non-financial firms: Evidence from Pakistan. *Elementary Education Online*, 20(3), 2367–2375. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.03.272>
- Rashid, M. M. (2020). “Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics.” *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 719–737. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>
- Rasyid, R., & Linda, M. R. (2019). Ownership Structure, Capital Structure and Firm Performance: A Case in Indonesia. *Advance in Economics, Business and Management Research*,

97(Piceeba), 766–776. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.84>

Sahrul, M., & Novita, S. (2020). Ownership Structure, Firm Value and Mediating Effect of Firm Performance. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 219. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.692>

Setiawan, R., Handiliastawan, I., & Jafar, R. (2020). Commissioner board characteristics, ownership concentration, and corporate performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2), 131–141. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.3827>

Setyowati, R., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Factors Affecting the Value of Companies in The Food and Beverage Companies Listed on BEI. *Journal of Business, Management, and Accounting*, 2(1), 147–153.

Shleifer, A., & Vishny, R. W. 1997. A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, 52(2): 737-783.

Sutrisno, F., Trisnawati, E., & Jap, Y. P. (2023). Factors Affecting Firm Value With Profitability As A Mediating Variable In Consumer Cyclical Sector Companies. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(2), 521–528. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i2.1983>

Utama, C. A., & Utama, S. (2019). Board of Commissioners in Corporate Governance, Firm Performance, and Ownership Structure. *International Research Journal of Business Studies*, 12(2), 111–136. <https://doi.org/10.21632/irjbs.12.2.111-136>

Villalonga, B., & Amit, R. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of Financial Economics*, 80(2), 385-417

Welson, W., & Muhadi, W. . (2020). Corporate governance structure and firm performance in the Indonesian capital market. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 21(174), 22–27.

Wijayaningsih, S., & Yulianto, A. (2021). Accounting Analysis Journal The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 150–157. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.50744>

Wulandari, R. (2020). The influence of the board of commissioners and audit committee on financial performance with the as a moderating variables. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(5), 1144–1152. Retrieved from <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id/index.php/jrbee/article/view/171>

Yang, D., & Wang, J.-J. (2018). The Relationship between the Board Structure and Corporation Performance --- based on the Manufacturing Industry. *Advance in Economics, Business and Management Research*, 60(Icmesd), 41–49. <https://doi.org/10.2991/icmesd-18.2018.7>

Yasser, Q. R., Mamun, A. Al, & Rodriqs, M. (2017). Impact of board structure on firm performance: evidence from an emerging economy. *Journal of Asia Business Studies*, 11(2), 210–228. <https://doi.org/10.1108/JABS-06-2015-0067>

Zandi, G., Singh, J., Mohamad, S., & Ehsanullah, S. (2020). Ownership structure and firm

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

performance. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 293–300.
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p293>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)